

PENGIRIMAN KARGO DANGEROUS GOODS DI WAREHOUSE PT JASA ANGKASA SEMESTA HALIM PERDANAKUSUMA

Rini Setiawati
STMT Trisakti
rinikimi@yahoo.com

Ralind Rickson Dollys P.
STMT Trisakti
ralindrickson17@gmail.com

Noor Syamsu Hidayat
STMT Trisakti
noorsyamsuhidayat35gmail.com

ABSTRACT

PT Jasa Angkasa Semesta Services Halim Perdana Kusuma is a company engaged in the ground and cargo handling. The purpose of this study is to determine the effect of handling the acceptance process to the smooth delivery of cargo dangerous goods at the company. The research method used is quantitative method with simple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient determinant and hypothesis test. Based on the result of the analysis, regression equation $Y = 5,521 + 0,809X$ means that every increase / decrease of variable X (Acceptance Process Handling) will result in increase / decrease of variable Y (Cargo Delivery Frequency Dangerous Goods) equal to 0.809 units at constant 5,521. Correlation coefficient (r) of 0.744, there is a strong and positive influence between X and Y . The determinant coefficient (KP) of 55.3% that the contribution of variable X affect the change and fall of Y variable 55.3% and the remaining 44.7 % influenced by other factors. Hypothesis test results show t -count t -table ($6,865 \geq 1,686$), then H_0 is rejected and H_1 accepted, it means there is a strong and positive influence between the acceptance process handling towards the smooth delivery of dangerous goods cargo at Warehouse PT Jasa Angkasa Semesta Halim Perdana Kusuma 2015.

Keywords : *Ground & cargo handling; dangerous goods; warehouse; acceptance.*

PENDAHULUAN

Persaingan jasa pelayanan pengiriman kargo melalui transportasi udara semakin ketat, hal ini menyebabkan perusahaan harus menyiapkan jasa atau pelayanan kepada pelanggannya dengan baik agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. PT Jasa Angkasa Semesta (JAS) merupakan perusahaan yang menangani pelayanan pada kargo, pergudangan dan bagasi penumpang (*ground handling*), dengan jenis kargo mulai dari *general cargo* hingga *special cargo* seperti *dangerous goods*, *live animal*,

perishable, dan lain-lain. Didalam pengiriman spesial kargo tentu saja diperlukan penanganan khusus terutama pada proses pengiriman kargo *Dangerous Goods*. Kargo *Dangerous Goods* itu sendiri sangat beresiko baik bagi keselamatan barang ataupun keselamatan penerbangan pesawat tersebut. Jika tidak dilakukan penanganan dengan baik, terutama pada proses *acceptance* maka sering kali terjadi kesalahan-kesalahan atau kurang optimalnya penanganan proses *acceptance* kargo *Dangerous Goods* di PT JAS Halim Perdana Kusuma Tahun 2015. PT JAS Halim

hanya memiliki satu karyawan yang mempunyai sertifikasi *Dangerous Goods* yang mempunyai hak atau yang memenuhi persyaratan untuk melakukan *check list* agar mengetahui kargo tersebut sudah memiliki persyaratan yang lengkap dan siap untuk diberangkatkan atau belum. Tentu saja itu sangat beresiko bagi pengiriman *Dangerous Goods* karena jika karyawan tersebut berhalangan dan tidak bisa melakukan *check list* maka barang tersebut akan gagal diberangkatkan. PT JAS Halim juga tidak menyediakan keterangan yang menjelaskan prosedur pengiriman kargo *Dangerous Goods* dengan baik dan benar. Hal ini membuat beberapa pelanggan yang hendak mengirimkan kargo *Dangerous Goods* mengeluh dengan pelayanan yang diberikan, karena kargo mereka ditolak dengan alasan dokumen yang mereka berikan tidak sesuai dengan keadaan barang yang sesungguhnya. Sehingga kargo mereka pun gagal berangkat dan harus dikoreksi kembali serta dilengkapi sesuai ketentuan yang berlaku. Tentu saja itu akan menghambat kelancaran proses pengiriman kargo *Dangerous Goods* mereka dan membuka kemungkinan mereka untuk pindah ke gudang lain karena merasa tidak puas dengan pelayanan PT JAS Halim. Jika kelancaran pengiriman kargo *Dangerous Goods* tersendat, maka ada beberapa pihak yang dirugikan, yaitu pihak pengirim karena barang mereka gagal berangkat karena kehilangan keuntungan dari pengiriman tersebut. Karena kargo *Dangerous Goods* memiliki perbedaan harga yang mencapai 100 persen lebih mahal dari tarif dasar kargo umum yang tidak memerlukan penanganan khusus. Tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui dan menganalisis penanganan proses *acceptance Dangerous Goods* di PT JAS Halim Perdana Kusuma tahun 2015, (b) Untuk mengetahui tingkat kelancaran pengiriman kargo *Dangerous Goods* di PT JAS Halim Perdana Kusuma tahun 2015. (c) Untuk mengetahui pengaruh penanganan

proses *acceptance* terhadap kelancaran pengiriman kargo *Dangerous Goods* di PT JAS Halim Perdana Kusuma tahun 2015.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut UU No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan, barang berbahaya (*dangerous goods*) terdiri dari bahan peledak (*explosives*), gas yang dimampatkan/dicairkan/dilarutkan dengan tekanan (*compressed gasses, liquefied or dissolved under pressure*), cairan mudah menyala atau terbakar (*flammable liquids*), bahan atau barang padat mudah menyala atau terbakar (*flammable solids*), bahan atau barang pengoksidasi (*oxidizing substances*), bahan atau barang beracun dan mudah menular (*toxic and infectious substances*), barang atau bahan radioaktif (*radioactive material*), bahan atau barang perusak (*corrosive substances*), cairan, aerosol dan jelly (*liquids, aerosols and gels*) dalam jumlah tertentu, bahan atau zat berbahaya lainnya (*miscellaneous dangerous substances*). Transportasi kargo udara lebih kompleks daripada transportasi penumpang karena yang pertama melibatkan lebih banyak pemain, proses yang lebih canggih, kombinasi antara berat dan volume, beragam layanan prioritas, strategi integrasi dan konsolidasi (Feng, Bo dan et al, 2015). *Dangerous good* adalah barang yang dapat menimbulkan bahaya terhadap kesehatan manusia, keselamatan *property* pesawat maupun membahayakan perjalanan penerbangan (Arista, 2014). Tata cara pengiriman *dangerous* meliputi : (1) Pengirim memohon pembukuan terlebih dahulu melalui airlines dengan memberikan pemberitahuan tentang isi, tujuan dan tanggal pengiriman, (2) *Customer service* menginformasikan dan meminta klarifikasi persetujuan angkut atas MSDS dari pengirim kepada *station ramp/traffic* yang bersrtifikat DGR, (3) *Station ramp/traffic* akan meneliti MSDS serta peralatan yang ada apakah sudah sesuai dengan ketentuan minimum DGR. Tanggungjawab

airlines dimana acceptance adalah kegiatan awal yang harus melakukan pengontrolan *dangerous Goods (DG)* : *check MSDM, check pengisian shipper declaration* sudah benar atau belum, *check packing* atau kemasannya, *check labeling*, melaporkam ke *station ramp/traffic, storage dan loading*. Cheng and Yeh's, menyatakan bahwa pengaruh keberlanjutan bisnis kargo via udara antara lain kemampuan SDM dan profesionalisme untuk memastikan efisiensi dan kualitas kerja, dan didukung pernyataan Shang & Marlow mengatakan bahwa kapabilitas/kemampuan perusahaan berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Factor luar yang mempengaruhi kepuasan meliputi penanganan yang cepat, kemauan untuk membantu memecahkan masalah pelanggan, tersedia SOP dan ketepatan waktu penerbangan (Wang's 2007).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Sumber data yang digunakan data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan lapangan dan wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah dan literatur yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Teknik pengambilan sampel berdasarkan sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian dalam hal ini 40 karyawan PT JAS dijadikan sampel. Analisis data menggunakan uji statistik regresi linier sederhana salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel (Y) terikat apabila variabel di atas bebas (X) di ketahui. Regresi linier sederhana dapat di analisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel (X) dan variabel (Y) terikat. Penanganan Proses Acceptance sebagai variable X dan kelancaran pengiriman kargo sebagai variable Y.

Hipotesis penelitian ini adalah:

Ho: Terdapat pengaruh secara signifikan antara penanganan proses acceptance dengan kelancaran pengiriman kargo Dangerous Goods di Warehouse PT JAS Halim Perdana Kusuma Tahun 2015

H1: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara penanganan proses acceptance dengan kelancaran pengiriman kargo Dangerous Goods di Warehouse PT JAS Halim Perdana Kusuma Tahun 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanganan Proses Acceptance

Berdasarkan penelitian untuk variabel penanganan proses acceptance (X), menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan sebesar 3,96 memiliki kriteria yang baik. Pernyataan dengan bobot tertinggi adalah dengan adanya penambahan 2-3 karyawan yang bersertifikasi akan meningkatkan kualitas penanganan proses acceptance dangerous goods, hal ini terlihat dari bobot dan hasil dari perhitungan penelitian sebesar 162 (4,05), dan pernyataan dengan bobot tertinggi kedua adalah karyawan yang melakukan penanganan proses acceptance dangerous goods harus memiliki sertifikat dangerous goods, terlihat dari bobot dan rata-rata perhitungan penelitian yang mencapai 160 (4,05). Hasil penelitian dengan adanya penambahan tenaga kerja yang telah memiliki sertifikat dangerous goods akan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kelancaran pengiriman kargo dangerous goods, serta ditambah dengan pelatihan secara rutin yang dilakukan perusahaan tentu saja akan membuat penanganan menjadi lebih maksimal. Bobot terendah yaitu isi dari setiap pengiriman Dangerous Goods dikemas sesuai berdasarkan IATA Dangerous Goods Regulation rata-rata perhitungan penelitian sebesar 154 (3,85). Hal ini menunjukkan bahwa shipper belum mengemas kargo dangerous goods mereka sesuai dengan IATA

dangerous goods regulation, menyebabkan kargo mereka gagal diberangkatkan karena masalah pengemasannya (*packing*). Berdasarkan perhitungan kecenderungan umum skor untuk respon variabel penanganan proses *acceptance* (X), menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan sebesar 3,96 memiliki kriteria yang baik.

Kelancaran Pengiriman Kargo *Dangerous Goods*

Berdasarkan penelitian untuk variabel kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods* (Y), menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan sebesar 3,76 memiliki kriteria yang baik. Pernyataan dengan bobot tertinggi adalah karyawan mengetahui detail barang termasuk peraturan, izin dan cara pengemasannya dari hasil dari perhitungan penelitian sebesar 156 (3,9). Pernyataan yang memiliki point terendah sehingga perlu adanya perbaikan atau evaluasi yaitu pernyataan yang berbunyi karyawan melayani pelanggan dengan santun dan cekatan dan karyawan dan *shipper* bekerja sama dan saling menumbuhkan rasa saling percaya dengan bobot keduanya sama yaitu 146 (3,65).

Analisis pengaruh penanganan proses *acceptance* terhadap kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods* di PT JAS Halim Perdana Kusuma Tahun 2015.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel x (penanganan proses *acceptance*) terhadap variabel y (Kelancaran pengiriman kargo *Dangerous Goods*), maka digunakan analisis kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistic metode regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi atau penentu, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y' = 5,521 + 0,809X$, nilai koefisiensi regresi atau nilai b persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan angka positif sebesar 0,809 yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan penanganan proses *acceptance* (x)

5,521 akan diikuti dengan peningkatan kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods*(y) 0,809. Demikian dengan sebaliknya, jika penanganan proses *acceptance* mengalami kenaikan maka kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods* juga mengalami kenaikan sebesar 0,809 lalu ditambah (+) nilai koefisiensi konstanta a atau konstanta sebesar 5,521. Dari perhitungan nilai koefisien korelasi (r) diperoleh sebesar 0,744, Menurut sugiyono (2014 : 231) nilai r antara 0,60-0,799 di interpretasikan Kuat, sehingga nilai koefisiensi korelasi (r) adalah kuat. Artinya, terdapat pengaruh yang kuat antara penanganan proses *acceptance* terhadap kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods*. Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh penanganan proses *acceptance* terhadap kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods* dihitung nilai koefisien penentu (KP). Nilai KP hasil perhitungan = 53% hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X (penanganan proses *acceptance*) terhadap variabel Y (kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods*) sebesar 53,3% dan sisanya 44,7% merupakan faktor dari faktor-faktor lain. Berdasarkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, di dapatkan, nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,865 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,686 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,865 > 1,686$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif antara variabel X (penanganan proses *acceptance*) terhadap variabel Y (kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods*) sebesar 0,744. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara penanganan proses *acceptance* dengan kelancaran pengiriman kargo *dangerous goods* adalah terbukti benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendapat dari responden diperoleh nilai 3,96 hal ini

menunjukkan penanganan proses acceptance terutama untuk kargo *dangerous* di PT JAS Halim memiliki kriteria baik (kriteria baik apabila *weight mean scored* rata-rata = 3,41 - 4,20). Proses pengiriman kargo *dangerous goods* masih tergolong lancar (rata-rata *weight mean scored* : 3,76). Uji hipotesis menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif antara penanganan proses acceptance (X) terhadap kelancaran pengiriman kargo *dangerous*. Persamaan regresi $Y' = 5,521 + 0,809X$, menunjukkan bahwa kenaikan/penurunan variabel X (Penanganan Proses Acceptance) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel Y (Kelancaran Pengiriman Kargo Dangerous Goods) sebesar 0,809 satuan pada konstanta 5,521. Koefisien penentu (KP) sebesar 55,3% bahwa kontribusi variabel X berpengaruh terhadap perubahan naik turunnya variabel Y sebesar 55,3% dan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam penelitian ini ditemukan hal-hal untuk pembaharuan yaitu:

- 1) PT JAS Halim perlu mengambil tindakan atau langkah-langkah khusus yang diberikan kepada shipper yang belum mengemas kargo dengan baik, karena jika kargo tersebut pengemasannya tidak baik dapat membahayakan keselamatan penerbangan.
- 2) Perlu adanya pelatihan-pelatihan yang untuk pemenuhan kompetensi standar dari masing-masing level pekerja.
- 3) Manajemen memberikan punishment dan reward kepada karyawan untuk memotivasi kinerja dan untuk memastikan SOP dijalankan dengan baik.
- 4) Perlu adanya penambahan karyawan bersertifikat *dangerous goods* mengingat PT JAS Halim hanya memiliki satu karyawan bersertifikat *dangerous goods*, diharapkan dengan adanya penambahan karyawan yang bersertifikasi *dangerous*

goods maka proses acceptance akan berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Atmadjati, Arista. 2014. *Manajemen Operasional Bandar Udara*. Deepublish.

Feng, Bo, Yanzhi Li, and Zuo-Jun Max Shen. "Air cargo operations: Literature review and comparison with practices." *Transportation Research Part C: Emerging Technologies* 56 (2015): 263-280.

Wang, R.T., 2007. Improving service quality using quality function development: the air cargo sector of China airline. *Journal of Air Transport Management* 13, 221-228.

Halaman ini sengaja di kosongkan